

**PERBEDAAN PERSIAPAN BELAJAR ANTARA SISWA YANG
MEMPEROLEH HASIL BELAJAR TINGGI DENGAN SISWA YANG
MEMPEROLEH HASIL BELAJAR RENDAH**

(Studi Terhadap Siswa SMA N 1 Kamang Magek Kab. Agam)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH:

**Lathifa Warda
88058/2007**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

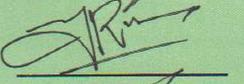
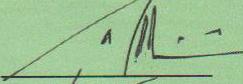
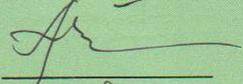
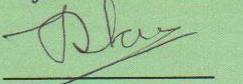
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**PERBEDAAN PERSIAPAN BELAJAR ANTARA SISWA YANG
MEMPEROLEH HASIL BELAJAR TINGGI DENGAN SISWA YANG
MEMPEROLEH HASIL BELAJAR RENDAH
(Studi Terhadap Siswa SMAN 1 Kamang Magek Kab. Agam)**

**NAMA : LATHIFA WARDA
NIM/BP : 88058 /2007
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

Padang, Juni 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Mudjiran, M.S., Kons.	
Sekretaris	: Drs. Yusri, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.	

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

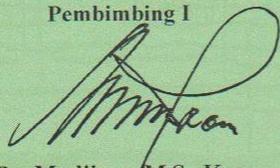
PERBEDAAN PERSIAPAN BELAJAR ANTARA SISWA YANG
MEMPEROLEH HASIL BELAJAR TINGGI DENGAN SISWA YANG
MEMPEROLEH HASIL BELAJAR RENDAH
(*Studi Terhadap Siswa SMAN 1 Kamang Magek Kab. Agam*)

NAMA : LATHIFA WARDA
NIM/BP : 88058 /2007
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Juli 2011

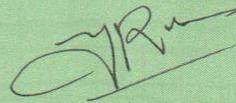
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
NIP. 19490609 197803 1 001

Pembimbing II



Dr. Yusri, M.Pd., Kons.
NIP. 19560303 198003 1 006

ABSTRAK

- Judul** : **Perbedaan Persiapan Belajar Antara Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Tinggi Dengan Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah (Studi Terhadap Siswa SMA N 1 Kamang Magek Kabupaten Agam)**
- Penulis** : **Lathifa Warda**
- Pembimbing** : **1. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.**
2. Drs. Yusri, M.Pd., Kons.

Keberhasilan dan kesuksesan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh persiapan diri dan rutinitas belajar. Kenyataannya banyak di antaranya siswa yang tidak memiliki persiapan yang matang dalam belajar, hal ini dibuktikan bahwa ada siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan ada yang memiliki hasil belajar rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji perbedaan persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi dan rendah.

Metode penelitian ini adalah kuantitatif jenis deskriptif komparatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas X dan XI sebanyak 169 orang. Teknik pengambilan sampel *sampling kuota* dengan sampel 60 orang. Instrumen penelitian adalah angket. Data dianalisis dengan analisis statistik sederhana. Untuk menguji perbedaan digunakan statistik parametrik yaitu uji *t*.

Temuan penelitian menunjukkan secara umum: 1) Persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi dikategorikan cukup baik (CB). 2) Persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah juga berada pada kategori cukup baik (CB). Dari uji beda diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi dan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada siswa yang memiliki hasil belajar tinggi agar dapat mempertahankan persiapannya dengan baik dan siswa yang memiliki hasil belajar rendah agar dapat meningkatkan persiapannya dengan baik. Guru pembimbing agar dapat membimbing dan memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswanya melalui pemberian layanan bimbingan konseling kepada siswa seperti layanan informasi, penguasaan konten, konseling individual, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Kerja sama guru mata pelajaran dan unsur sekolah lainnya sangat dibutuhkan untuk membantu pencapaian persiapan belajar siswa dan melengkapi fasilitas yang menunjang pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Perbedaan Persiapan Belajar Antara Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Tinggi Dengan Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah”** (*Studi Terhadap Siswa SMA N 1 Kamang Magek Kab. Agam*). Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya ke alam yang bertabur ilmu pengetahuan. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis sangat banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons, selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons, selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Dr. Mudjiran, M.S., Kons selaku Penasihat Akademik sekaligus Pembimbing I skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing II skripsi yang selalu memberi motivasi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons, Bapak Drs Asmidir Ilyas, M.Pd, Kons, dan Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons., selaku penimbang angket dan penguji skripsi yang memberikan saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.

6. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi, selaku staf tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mambantu kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi.
7. Pihak SMA Negeri 1 Kamang Magek yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk memperoleh sejumlah informasi berharga dalam penyelesaian skripsi.
8. Kepada kedua orang tua ayahanda Nusyirwan dan ibunda Aunun Siha beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penulisan skripsi.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2007 yang senantiasa memberikan memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari unsur kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk masa yang akan datang. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Hipotesis	7
H. Asumsi	7
I. Manfaat Penelitian	7
J. Defenisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Landasan Teori	10
B. Kerangka Konseptual	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	Halaman
A. Jenis Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel	23
C. Jenis dan Sumber Data	25
D. Alat Pengumpulan Data.....	26
E. Pengolahan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data	28
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	40
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	45
 KEPUSTAKAAN	47
 LAMPIRAN.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa merupakan unsur yang terlibat langsung dalam proses belajar di sekolah dan menjadi subjek, sekaligus objek pencapaian tujuan pendidikan. Mutu pendidikan di suatu sekolah akan ditentukan oleh proses belajar mengajar dan kualitas lulusan yang tergambar dari hasil belajar yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (1995: 1) bahwa:

Dalam keseluruhan proses belajar disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Dengan demikian proses belajar mengajar adalah kegiatan yang harus diikuti oleh siswa dengan baik sehingga hasil belajar yang diperoleh memuaskan. Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar maka dibutuhkan persiapan yang matang. Dalam hal ini Agoes Soejanto (1991: 53-70) mengemukakan bahwa ada tiga tahap yang harus dilewati oleh seorang siswa agar berhasil dan sukses dalam belajar, yaitu: (1) tahap persiapan untuk belajar, (2) tahap mengikuti proses belajar, (3) tahap aktivitas sesudah belajar.

Pendapat tersebut menyatakan bahwa setiap siswa yang akan melakukan aktivitas belajar harus melalui tahap persiapan terlebih dahulu. Persiapan untuk menjadi suatu yang utama dalam rangka meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam

belajar. Hasil belajar siswa disekolah bervariasi. Ada siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan ada pula yang rendah. Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa dapat diketahui setelah siswa tersebut menjalani evaluasi belajar, baik harian maupun evaluasi semesteran. Banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut. Sumadi Suryabrata (1989 :9) mengemukakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar diantaranya adalah kondisi individual si pelajar. Kondisi tersebut diantaranya adalah kondisi psikologis yang terdiri dari: faktor minat, kecerdasan, bakat, dan motivasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses belajar mengajar ditentukan oleh faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri siswa).

Menurut Prayitno (1997:5) “persiapan diri dalam aktivitas belajar siswa meliputi: persiapan fisik, persiapan untuk menyelesaikan tugas, persiapan mempelajari catatan, persiapan membaca bahan atau materi dan persiapan perlengkapan atau alat belajar”. Apabila setiap siswa menerapkan persiapan tersebut, maka besar kemungkinan mereka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya apabila persiapan tersebut tidak dilakukan oleh siswa, dia akan mengalami hambatan dalam proses belajarnya bahkan besar kemungkinan dia akan memperoleh hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa persiapan diri untuk belajar sangat penting. Persiapan diri yang baik dan maksimal akan membuat siswa

yang bersangkutan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya, jika persiapan kurang baik dan tidak maksimal maka siswa tersebut dapat diprediksi akan memperoleh hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan pengamatan dan analisis nilai siswa di SMA Negeri 1 Kamang Magek periode Juli-Desember 2010 ditemukan sejumlah siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi dan hasil belajar rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang siswa, ada yang memiliki hasil belajar tinggi dan hasil belajar rendah (Oktober 2010) terungkap bahwa persiapan dalam belajar mereka kurang seperti: membaca buku ketika akan ujian, menegrjakan tugas disekolah dan itupun ketika akan dikumpulkan, perlengkapan dan peralatan belajar masih kurang, ada yang tidak makan atau sarapan sebelum kesekolah, memiliki catatan pelajaran tidak lengkap untuk sebagian mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan pada tanggal 15 Oktober 2010 dengan seorang guru mata pelajaran terungkap bahwa antara siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah terdapat perbedaan dalam proses pembelajaran, yang mana siswa yang memiliki hasil belajar rendah kurang persiapan untuk belajar, seperti: masih banyak siswa yang suka keluar masuk dalam jam belajar, kurangnya konsentrasi dalam belajar, berbicara dengan teman ketika guru menerangkan pelajaran, tidak membuat pekerjaan rumah, tidak membawa catatan sehingga tidak mencatat pelajaran yang sedang diterangkan oleh guru, tidak mempunyai alat-alat persiapan untuk belajar seperti: pena, pensil, rol, dan keperluan belajar lainnya. Sebaliknya siswa yang

memiliki hasil belajar tinggi lebih memiliki persiapan yang baik dalam belajar, seperti: dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, memiliki peralatan yang lengkap dalam belajar, aktif dalam belajar.

Melihat banyaknya permasalahan yang terungkap dilapangan pada siswa SMA Negeri 1 Kamang Magek Kabupaten Agam, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Perbedaan Persiapan Belajar Antara Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Tinggi dengan Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah di SMA Negeri 1 Kamang Magek”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Permasalahan di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah yaitu:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mempersiapkan kondisi fisik dan psikis.
2. Siswa sering tidak hadir dan Bolos dalam belajar.
3. Siswa kurang memiliki persiapan bahan atau materi pelajaran.
4. Siswa tidak mau atau sukar untuk bertanya kepada guru.
5. Banyaknya materi pelajaran yang kurang dikuasai oleh siswa.
6. Siswa tidak membawa catatan sehingga tidak mencatat ketika guru menerangkan pelajaran.
7. Siswa berbicara dengan teman ketika guru menerangkan pelajaran
8. Kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar.
9. Siswa tidak mengulang pelajaran yang telah diajarkan di kelas.

10. Tidak mempersiapkan alat-alat atau perlengkapan untuk belajar, sehingga sering meminjam kepada teman.
11. Ada siswa yang tidak sarapan sebelum ke sekolah.

C. Batasan Masalah

Karena cukup banyaknya permasalahan belajar siswa dan keterbatasan peneliti maka penelitian ini dibatasi yang meliputi persiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dalam hal:

1. Mempersiapkan kondisi fisik.
2. Mengulang mempelajari materi pelajaran yang telah lalu.
3. Membaca bahan yang akan diajarkan di kelas.
4. Menyelesaikan tugas.
5. Membuat dan menjawab pertanyaan.
6. Mempersiapkan alat atau kelengkapan pelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dapat diketahui bahwa siswa tidak mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran, persiapan siswa untuk mengikuti pelajaran adalah meliputi: mengatur waktu belajar, membaca buku, menghafal, mengikuti pelajaran di kelas, mencatat, meringkas buku, belajar kelompok, mengingat dan konsentrasi dalam belajar, penulisan karya tulis.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penelitian ini dirumuskan adalah tentang perbedaan persiapan belajar antara siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi dengan siswa yang memperoleh hasil belajar rendah.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas maka dalam penelitian ini yang dijadikan pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi mempersiapkan diri untuk belajar?
2. Bagaimana siswa yang memperoleh hasil belajar rendah mempersiapkan diri untuk belajar?
3. Apakah terdapat perbedaan persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi dengan siswa yang memperoleh hasil belajar rendah?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan tingkat persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi.
2. Mendeskripsikan tingkat persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah.
3. Menguji perbedaan persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi dan rendah.

G. Hipotesis

Persiapan diri dalam kegiatan belajar merupakan salah satu upaya untuk meraih kesuksesan. Bagi seorang siswa yang memiliki persiapan diri yang baik untuk belajar besar kemungkinan mereka akan belajar lebih baik dan tekun serta memperoleh hasil yang baik. Hal ini erat kaitannya dengan pendapat Prayitno (1997:1) bahwa “Hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui persiapan diri yang baik pula untuk belajar”.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang signifikan antara persiapan belajar antara siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi dengan siswa yang memperoleh hasil belajar rendah”.

H. Asumsi

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Setiap siswa memiliki persiapan belajar yang berbeda-beda untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Dalam memulai suatu pekerjaan membutuhkan persiapan, agar memperoleh hasil yang baik.
3. Kemampuan dan cara belajar siswa berbeda-beda dalam proses pembelajaran.

I. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan untuk pengayaan yang berkaitan dengan pemberian layanan konten.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait yaitu:

- a. Bagi kepala sekolah, agar dapat dimanfaatkan untuk membantu merumuskan kebijakan pengembangan program bimbingan dan konseling (BK) yang lebih berorientasi pada kebutuhan siswa di sekolah yang dipimpin.
- b. Bagi guru pembimbing, agar dapat dimanfaatkan untuk merumuskan kembali kegiatan layanan BK, khusus dalam hal pemberian layanan penguasaan konten.
- c. Bagi pimpinan jurusan BK Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas negeri Padang (UNP), agar mempersiapkan dan membekali calon guru pembimbing agar terampil memberikan berbagai layanan, khususnya berkaitan dengan materi keterampilan mempersiapkan diri untuk mengikuti proses belajar mengajar.

J. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah yang digunakan dalam judul sebagai berikut:

1. Persiapan Belajar Siswa

Menurut Poerwadarminta (1988:761) persiapan adalah “Kegiatan awal”. Artinya kegiatan yang dilakukan sebelum mengerjakan kegiatan inti. Persiapan ini adalah persiapan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persiapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan belajar, meliputi: (1) persiapan

fisik, (2) persiapan untuk menyelesaikan tugas, (3) persiapan mempelajari catatan, (4) persiapan membaca bahan/ materi dan (5) persiapan perlengkapan/ alat belajar.

2. Hasil Belajar Tinggi

Hasil belajar tinggi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai rapor yang diperoleh siswa yang apabila dilihat dari keseluruhan nilai rapor satu kelas maka yang menjadi fokusnya adalah siswa yang memperoleh urutan lima besar.

3. Hasil Belajar Rendah

Hasil belajar rendah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai rapor yang diperoleh oleh siswa yang apabila dilihat dari keseluruhan nilai rapor satu kelas maka yang menjadi fokusnya adalah siswa yang memperoleh urutan lima terakhir.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan satu aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik secara sadar untuk mendapatkan kesan dan bahan yang telah dipelajari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri (1991: 21) “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dan bahan yang telah dipelajari”. Dengan kata lain, belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan belajar adalah agar terjadi suatu perubahan dari dalam diri individu, sebagaimana yang yang dikatakan oleh Slameto (1995: 2) “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dengan lingkungannya”.

Usman (1995: 5) mengemukakan “belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya”. Teori ini dapat dipelajari bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku berkat adanya interaksi individu dengan individu dan ligkungannya. Interaksi yang dimaksud yaitu interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Belajar tidak hanya terjadi dalam proses interaksi mengajar, tetapi bisa juga terjadi di luar proses itu, seperti belajar sendiri

dirumah. Namun bagaimana juga belajar tetap merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku.

2. Persiapan Diri untuk Belajar

Persiapan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil suatu aktivitas yang dilakukan seseorang. Mustahil kiranya untuk dapat melakukan sesuatu tanpa diawali oleh sebuah persiapan. Persiapan yang dimaksud disini adalah persiapan diri bagi orang yang akan melakukan suatu aktivitas. Hasbullah Thabrany (1993: 43) mengemukakan “pada hakekatnya semua pekerjaan yang akan kita lakukan harus kita persiapkan terlebih dahulu”. Misalnya, ketika seseorang ingin membuat kue maka orang tersebut harus mempersiapkan bahan yang akan digunakan, alat yang diperlukan dan mempersiapkan diri dengan ilmu membuat kue. Dengan demikian, persiapan diri sangat dituntut untuk meraih sukses dalam kegiatan.

Persiapan diri dalam kegiatan belajar merupakan salah satu upaya untuk meraih kesuksesan. Bagi seorang siswa yang memiliki persiapan diri yang baik untuk belajar besar kemungkinan mereka akan belajar lebih baik dan tekun serta memperoleh hasil yang baik. Hal ini erat kaitannya dengan pendapat Prayitno

(1997: 1) bahwa “hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui persiapan diri yang baik pula untuk belajar”.

Prayitno (2002: 13) menegaskan pentingnya sebuah persiapan diri karena dengan persiapan diri yang matang siswa akan merasa mantap untuk hadir dalam proses belajar mengajar.

Berikut ini akan diuraikan satu persatu mengenai persiapan diri siswa untuk belajar:

a. Persiapan Fisik

Persiapan fisik dalam belajar sangat penting, siswa akan mengalami kesulitan untuk melakukan kegiatan belajar apabila fisik kurang siap. Salah satu kesiapan fisik adalah memiliki kesehatan fisik untuk melakukan aktivitas belajar. Hal ini ditegaskan oleh Dewa Ketut Sukardi (1983: 41) yang mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar, berhasil tidaknya seseorang sangat ditentukan oleh kondisi fisiknya. Tanpa kondisi fisik yang optimal atau sehat secara langsung berpengaruh terhadap proses berfikirnya. Prayitno (2002: 16) menambahkan bahwa dengan kesehatan kesegaran fisik akan membantu memusatkan perhatian dengan penuh terhadap materi pelajaran bahkan akan membantu dalam mengemukakan ide-ide yang bagus berkenaan dengan topik yang sedang dibahas.

Pendapat tersebut menegaskan bahwa persiapan fisik sangat penting dalam proses belajar. Oleh sebab itu, setiap siswa dituntut mampu menyiapkan diri secara fisik untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat

memusatkan perhatian dengan penuh terhadap apa yang sedang dipelajari. Kegiatan belajar selain menggunakan fisik juga mengaktifkan akal pikiran. Untuk itu jelaslah bahwa persiapan fisik sangat sangat penting bagi setiap siswa yang ingin meraih kesuksesan dalam belajar.

Slameto (1995: 54) mengatakan:

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat mudah pusing, ngantuk, jika badan lemah, kurang darah ataupun ada gangguan kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa fisik yang sehat sangat penting dalam belajar, sebab dengan fisik yang sehat konsentrasi dalam belajar akan penuh. Oleh sebab itu, siswa harus selalu menjaga kesehatan kondisi fisiknya. Untuk tetap sehat dan bugarnya kondisi fisik tersebut, ada beberapa hal yang harus dilakukan atau disiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas. Diantara persiapan yang dilakukan agar fisik tetap sehat dan bugar adalah biasakan mandi pagi, sarapan, istirahat yang cukup, tidur yang cukup dan tidak memaksakan fisik untuk melakukan aktivitas tertentu. Dengan demikian, sebelum melakukan berbagai aktivitas kebutuhan fisik perlu disiapkan dengan sempurna sehingga akan ditemukan fisik yang sehat yang diiringi dengan pikiran yang sehat pula untuk menjalani proses belajar mengajar.

b. Mengulang Mempelajari Pelajaran yang Telah Lalu

Setiap siswa dituntut untuk belajar aktif di sekolah maupun di rumah. Para siswa selain mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, juga dituntut untuk mempelajari pelajaran yang telah lalu. Tanpa mempelajari pelajaran tersebut, diperkirakan siswa akan mengalami kegagalan bahkan kesulitan dalam mengikuti materi berikutnya dan hasil belajarnya juga akan kurang optimal.

Mengulang pelajaran adalah salah satu cara agar kegiatan belajar ada jejaknya, menguat dalam ingatan, dan menjadi database untuk dikeluarkan lagi pada saat yang dibutuhkan.

c. Membaca Bahan yang Akan Dipelajari

Membaca merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan selama menuntut ilmu. Dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi, fakta atau pengetahuan. Dengan membaca buku pelajaran dan catatan pelajaran siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran. Budaya membaca yang tinggi dan kesenangan membaca harus dimiliki oleh setiap individu khususnya bagi siswa yang bersekolah. Hampir semua orang tahu bahwa dengan membaca wawasan seseorang dapat berkembang dan dapat menambah ilmu pengetahuan.

Menurut Hendri Guntur Tarigan (dalam Yarni Munaf, 2007: 3) membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulisnya”. Selanjutnya juga disebutkan membaca adalah alat

komunikasi yang sangat diperlukan karena dengan membaca akan dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi. Melalui membaca siswa akan dapat menggali ilmu pengetahuan yang dituangkan dalam buku-buku pelajaran atau pun dalam catatan yang dibuat dibangku sekolah. Oleh sebab itu, semua siswa harus dituntut untuk melakukan aktivitas membaca secara aktif.

Terlaksananya aktivitas membaca bagi setiap siswa tidak terlepas dari persiapan diri siswa itu sendiri. Tanpa persiapan diri, mustahil aktivitas membaca akan berlangsung dengan baik dan sempurna. Untuk itu, persiapan untuk melakukan aktivitas membaca sangat penting sekali.

d. Menyelesaikan Tugas

Salah satu metode yang sering dipakai gurudalam proses belajar mengajar adalah metode pemberian tugas. Metode ini bertujuan agar materi pelajaran yang disajikan oleh guru dapat lebih dipahami oleh siswa melalui pengerjaan tugas, baik tugas yang dikerjakan di rumah maupun tugas yang dikerjakan di sekolah. Bahkan dengan metode ini dapat memotivasi siswa untuk dapat mempelajari materi yang belum disajikan. Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka setiap siswa dituntut agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Syaiful Bahri (2002: 91) menambahkan bahwa semua tugas itu tidak bisa diabaikan karena mengabaikan tugas merupakan sikap yang tidak baik.

Tercapainya penyelesaian tugas oleh setiap siswa diperlukan persiapan diri siswa untuk menyelesaikan tugas. Persiapan ini dimulai dari persiapan menyediakan waktu untuk mengerjakan tugas sampai menyiapkan materi yang berhubungan dengan tugas-tugas yang akan diselesaikan.

e. Membuat dan Menjawab Pertanyaan

Setelah membaca jika ada hal-hal yang tidak mengerti ataupun kurang dipahami, buatlah pertanyaan yang dianggap sulit. Kemudian siswa terlebih dahulu mencoba menjawab pertanyaan tersebut dengan memanfaatkan dan memahami catatan dan buku sumber yang ada. Apabila siswa tidak dapat menjawabnya, diskusikan pertanyaan tersebut dengan teman atau kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan. Jawaban dari setiap pertanyaan tersebut, siswa catat dalam catatan sebagai bahan belajar selanjutnya. Pertanyaan tersebut akan sangat baik ditulis dan dipersiapkan sebelum berangkat ke sekolah.

f. Persiapan Mempelajari Catatan

Setiap siswa dituntut untuk belajar aktif di sekolah maupun di rumah. Para siswa selain menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, juga dituntut untuk mempelajari catatan yang dibuatnya. Tanpa mempelajari catatan yang telah dibuatnya, diperkirakan sebagian siswa akan mengalami kegagalan bahkan kesulitan dalam mengikuti materi berikutnya dan hasil belajarnya

juga akan optimal. Agar aktivitas mempelajari catatan yang telah dibuat oleh siswa tersebut berjalan sebagaimana yang diharapkan maka diperlukan persiapan untuk mempelajari catatan tersebut. Prayitno (2002:22) mengungkapkan beberapa pedoman yang perlu diikuti dalam membuat catatan dengan: (1) cepat, (2) cermat, (3) tepat, (4) lengkap, dan (5) ditindaklanjuti. Hal ini dapat membantu siswa dalam mempelajari kembali catatannya.

g. Menyiapkan Alat atau Kelengkapan Pelajaran

Persiapan alat belajar penting dalam kegiatan proses belajar. Apabila peralatan kurang lengkap maka proses belajar tidak berjalan dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi (1983: 46) bahwa “Semakin lengkap alat tulis semakin lancar pula proses belajarnya, alat-alat tulis yang dimaksud, seperti: pulpen, tinta, pensil, penggaris, buku, penghapus, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk belajar terlebih dahulu harus mempersiapkan peralatan atau alat belajar, tanpa peralatan seorang siswa tidak akan memperoleh hasil belajar yang baik.

3. Prinsip- Prinsip Belajar

Untuk menunjang keberhasilan seseorang dalam belajar, maka perlu berpedoman kepada prinsip-prinsip belajar sehingga memudahkan untuk menemukan metode belajar yang efektif. Adapun prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan Slameto (1995: 27) adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - 2) Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 - 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- b. Sesuai hakekat belajar
 - 1) Belajar itu proses kontiniu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - 2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eklorasi dan discovery.
 - 3) Belajar adalah proses kontinguntas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan penegrtian yang diharapkan.
- c. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari
 - 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan belajar
 - 1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - 2) Repetisi dalam proses belajar perlu pengulangan berkali-kali agar pengertian atau keterampilan sikap itu mendalam pada siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah harus berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, sesuai dengan hakekat belajar, sesuai dengan materi dan bahan yang harus dipelajari dan syarat keberhasilan belajar.

4. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Hasil belajar yang diharapkan tentunya hasil yang maksimal. Perolehan hasil yang maksimal dari proses pembelajaran yang telah dilakukan merupakan alat untuk mengevaluasi sejauh mana keefektifan proses yang telah diikuti siswa. Efektif atau tidaknya proses pembelajaran yang telah diikuti siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2001:32) adalah sebagai berikut:

- a. Faktor kegiatan
- b. Belajar memerlukan latihan
- c. Belajar individu lebih berhasil dan mendapatkan kepuasannya.
- d. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
- e. Individu yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya.
- f. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar
- g. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar.
- h. Faktor kesiapan belajar
- i. Faktor minat dan usaha
- j. Faktor-faktor fisiologis
- k. Faktor intelegensi.

Sedangkan menurut Slameto (1995: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a. Faktor internal terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmani
 - 2) Faktor psikologis
- b. Faktor eksternal terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga
 - 2) Faktor masyarakat
 - 3) Faktor sekolah

Dari teori prestasi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari diri siswa. Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa.

5. Hasil Belajar

Keberhasilan dan kegagalan siswa dalam belajar dapat dilihat berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN), dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Keberhasilan dan kegagalan menurut Penilaian Acuan Norma adalah dengan menggunakan nilai rata-rata kelas dan simpangan baku. Sedangkan Penilaian Acuan Patokan adalah penilaian berdasarkan kriteria.

menurut Nana Sudjana (1995: 106) bahwa:

Penilaian acuan norma yaitu batas kelulusan actual dan batasan lulus ideal. Batas lulus tersebut mengisyaratkan penggunaan nilai rata-rata kelas dan simpangan baku. Sedangkan penilaian acuan patokan adalah batas lulus purposive (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu).

Hasil belajar diperoleh karena belajar, setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar, hasil belajar siswa terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas, bahan mentah hasil belajar terwujud karya atau benda, lebih lanjut Nana Syaodih Sukmadinata (2003: 162) mengemukakan “faktor-faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada pada usaha dan keberhasilan,

faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya”.

Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2004: 55) mengemukakan bahwa “hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor”. Di ranah kognitif dapat dilihat pada pengetahuan yang diterima anak setelah guru memberikan materi pelajaran di kelas. Ranah afektif, ditampilkan melalui kehadiran anak di kelas, karena kehadiran anak di kelas juga menentukan nilai yang akan diperolehnya dalam setiap mata pelajaran. Ranah psikomotor juga dapat dilihat dari tugas-tugas yang dikerjakan anak dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran. Data hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian, ujian tengah semester dan nilai ujian semester.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual untuk membantu dan mempermudah dalam penelitian dapat terlaksana secara terarah serta hasilnya dapat memberikan jawaban pemecahan atau pokok masalah penelitian yang telah ditetapkan.

Persiapan belajar yang meliputi persiapan fisik, persiapan materi pelajaran, persiapan menyelesaikan tugas, persiapan mengikuti pelajaran di sekolah, dan persiapan alat dan kelengkapan belajar. Subjek dari persiapan belajar tersebut adalah siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi dan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka konseptual berikut ini:



Gambar1:Perbedaan Persiapan Belajar Antara Siswa Yang Memperoleh Hasil Belajar Tinggi Dan Rendah

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi dengan siswa yang memperoleh hasil belajar rendah di SMA N 1 Kamang Magek Kabupaten Agam dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi adalah termasuk dalam kategori cukup baik, meliputi persiapan fisik, materi pelajaran, menyelesaikan tugas mengikuti pelajaran di sekolah dan alat/ kelengkapan belajar.
2. Persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah adalah termasuk dalam kategori cukup baik, meliputi dari persiapan fisik, materi pelajaran, menyelesaikan tugas mengikuti pelajaran di sekolah dan alat/ kelengkapan belajar.
3. Secara umum tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi dan rendah ($t = -2,861$).
Jika ditinjau dari masing-masing aspek diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Ditinjau dari segi persiapan fisik menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi dan rendah ($t = -0,119$).

- b. Ditinjau dari segi persiapan materi pelajaran menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi dan rendah ($t = -3,737$).
- c. Ditinjau dari segi persiapan menyelesaikan tugas menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi dan rendah ($t = -1,740$).
- d. Ditinjau dari segi persiapan mengikuti pelajaran di sekolah menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi dan rendah ($t = -3,209$).
- e. Ditinjau dari segi persiapan alat/ kelengkapan belajar menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi dan rendah ($t = -1,467$).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan rekomendasi berupa saran kepada:

1. Siswa yang memiliki hasil belajar tinggi agar dapat mempertahankan persiapan belajarnya dengan baik, yaitu persiapan fisik, materi pelajaran, menyelesaikan tugas-tugas, mengikuti pelajaran di sekolah, dan persiapan alat dan perlengkapan belajar.
2. Siswa yang memiliki hasil belajar rendah agar dapat meningkatkan persiapan belajarnya dengan baik, yaitu persiapan fisik, materi pelajaran,

menyelesaikan tugas-tugas, mengikuti pelajaran di sekolah, dan persiapan alat dan perlengkapan belajar

3. Guru pembimbing, agar dapat membimbing dan memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar melalui pemberian layanan bimbingan konseling kepada siswa seperti layanan informasi, penguasaan konten, konseling individual, bimbingan kelompok dan konseling kelompok.
4. Pimpinan sekolah, agar dapat melengkapi fasilitas yang menunjang proses pembelajaran seperti media pembelajaran yang menarik, perpustakaan yang mendukung dan lingkungan belajar yang kondusif.
5. Peneliti yang akan meneliti aspek yang senada dengan penelitian ini, agar dapat meninjau dari aspek-aspek lainnya yang belum terungkap dalam penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

- A Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP-IKIP
- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistika Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Agoes Soejanto. 1991. *Bimbingan Kearsah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Rineka cipta
- Arikunto Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewa Ketut Sukardi. 1983. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Yogyakarta: Rineka cipta
- Hasbullah Thabrany. 1993. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hamalik, O. 1994. *Metode Belajar dan kesulitan-Kesulitan Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muhammad User Usman. 1995. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Muhibbin Syah. 2004. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Nana Sudjana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno, dkk. 1997. *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Padang: Tim Pengembangan 3 SCPD Proyek PGSM Depdikbud
- Prayitno. 2002. *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Padang: FIP UNP
- S Margono .1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta